

STUDI KELAYAKAN BISNIS PENGEMBANGAN USAHA BATIK DIANA HADI DI KOTA SOLO

Riski Yuniarsih^{1*}, Harum Melathi², Sumadi³, Budiyo⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi Bisnis – AAS Indonesia

Email Korespondensi: riskiyuniarsih8@gmail.com

ABSTRAK

Batik salah satu produk tekstil karya tradisional bangsa Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki hasil karya batik dengan kekhasan motifnya. Ini merupakan salah satu ragam kekayaan bangsa yang perlu dilestarikan dan dijaga kualitasnya. Pengukuhan batik sebagai warisan budaya oleh United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2009 memberikan kebanggaan sekaligus tantangan bagi pemangku kepentingan di Indonesia. Metode ini menggunakan metode kualitatif, dengan wawancara, observasi dan pengumpulan data dari berbagai literatur yang terkait dengan pengembangan usaha batik Diana Hadi di Kota Solo. Proses analisis setiap aspek saling berketerkaitan antara satu aspek dan aspek lainnya sehingga hasil analisis aspek -aspek tersebut menjadi terintegrasi. Beberapa aspek yang akan dinilai dalam studi kelayakan bisnis yaitu aspek finansial dan nonfinansial meliputi aspek pasar, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek ekonomi dan sosial, aspek yudiris, dan aspek lingkungan. Sebelum menjalankan bisnis perlu untuk melakukan studi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil yang dicapai, Batik Diana Hadi sangat memiliki peluang yang berkembang pesat salah satunya dengan mengikuti pameran di dalam maupun diluar negeri dan memiliki strategi yang khusus untuk mengembangkan usahanya. Batik Diana Hadi mampu membuka UMKM bagi masyarakat sekitar untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak. Dapat disimpulkan bahwa Batik Diana Hadi layak dan mampu dalam studi kelayakan bisnis karena perusahaan ini mampu mengatasi dalam berbagai aspek dan berbagai ancaman dalam usahanya, mampu bersaing didalam pemasaran dalam maupun diluar negeri.

Kata kunci: UMKM, Studi Kelayakan Bisnis, Usaha Batik, Batik Dian Hadi

ABSTRACT

Batik is one of the traditional textile products of the Indonesian nation. Almost every region in Indonesia has batik works with distinctive motifs. This is one of the various national wealth that needs to be preserved and maintained in quality. The inauguration of batik as a cultural heritage by the United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) in 2009 provides pride as well as challenges for stakeholders in Indonesia. This method uses qualitative methods, with interviews, observations and data collection from various literature related to the development of Diana Hadi's batik business in Solo City. The analysis process of each aspect is interrelated between one aspect and another aspect so that the results of the analysis of these aspects become integrated. Some aspects that will be assessed in the business feasibility study are financial and non-financial aspects including market aspects, marketing aspects, technical aspects, management aspects, economic and social aspects, judicial aspects, and environmental aspects. Before running a business, it is necessary to conduct a study in advance. Based on the results achieved, Diana Hadi Batik has a rapidly growing opportunity, one of which is by participating in exhibitions at home and abroad and has a special strategy to develop her business. Diana Hadi Batik is able to open MSMEs for the surrounding community to create more jobs. It can be concluded that Diana Hadi Batik is worthy and capable in business feasibility studies because this company is able to overcome in various aspects and various threats in its business, able to compete in domestic and foreign marketing.

Keywords: MSMEs, Business Feasibility Study, Batik Business, Dian Hadi Batik

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu produk tekstil hasil karya tradisional bangsa Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki hasil karya batik dengan kekhasan motifnya. Ini merupakan salah satu dari sekian banyak ragam kekayaan bangsa yang perlu dilestarikan dan dijaga kualitasnya. Pengukuhan batik sebagai warisan budaya tak benda oleh United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2009 memberikan kebanggaan sekaligus tantangan bagi pemangku kepentingan di Indonesia. Bukan saja sebagai warisan budaya tetapi batik memiliki nilai ekonomi dan dapat menghidupi para pengelola usaha, perajin, maupun pedagang. Disadari bahwa batik dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Untuk itu, pelestarian dan perkembangan usaha batik harus meningkatkan hasil karya dengan kualitas dan ciri khas daerah agar mendapat dukungan dari semua pihak. Untuk meningkatkan daya saing usaha nasional agar tidak semakin merosot, Indonesia harus mengantisipasi kelemahan kompetensi usaha tanah air agar dapat lebih ditingkatkan baik kompetensi perusahaan maupun kompetensi sumber daya manusianya. Beberapa kelemahan kompetensi yang mengemuka seperti banyaknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk berinovasi. Oleh sebab itu, perkembangan teknologi yang menyentuh pada perusahaan tradisional sebagai kekuatan lokal belum sepenuhnya dapat diikuti dengan kemampuan dan keterampilan tenaga kerjanya. Hanya usaha yang memiliki daya saing yang tinggi yang akan mampu bertahan dan berkembang menghadapi persaingan global (Nugrayasa, 2014:47).

Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari kemampuan suatu perusahaan dalam membaca keinginan konsumen dan menawarkan produk yang istimewa ke pasar atau konsumen secara terus menerus dengan volume penjualan yang semakin meningkat. Peningkatan volume penjualan yang tinggi diperlukan usaha yang sungguh sungguh dalam bidang pemasaran, antara lain dengan mempertahankan mutu produk, harga yang bersaing serta didukung dengan berbagai promosi.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan wawancara, observasi dan pengumpulan data dari berbagai literatur yang terkait dengan pengembangan usaha batik Diana Hadi di Kota Solo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karyawan Batik Diana Hadi sudah memiliki bagian pekerjaan masing-masing dari mulai proses produksi, hingga penjualan batik. Ada juga karyawan yang bekerja di showroom yang berjumlah 2 orang. Dalam proses produksi tidak hanya dilakukan di pabrik melainkan ada yang dibawa pulang untuk dikerjakan di rumah seperti pengrajin batik tulis, penjahit daster dan penjahit baju batik yang akan dijual di showroom dan online. Kegiatan membatik merupakan salah satu kegiatan tradisional yang terus dipertahankan agar tetap konsisten seperti bagaimana asalnya. Walaupun motif dan corak batik di masa kini sudah beraneka ragam, proses pembuatan batik pada dasarnya

masih sama. Adapun peralatan yang digunakan untuk membatik adalah gawangan, bandul, wajan, kompor, taplak, saringan malam, canting, mori, malam (lilin), dthingkik, dan pewarna alami.

Berikut adalah proses pembuatan batik dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut :

- a. Pemotong kain mori sesuai kebutuhan
- b. Mengetel, yaitu proses menghilangkan kanji dari motif dengan carasolusi kain mori dengan larutan minyak kacang, soda abu, tipoldan udara secukupnya. Proses ini dilakukan berulang-ulang agar bahan pewarna bisa meresap ke dalam serat kain dengan sempurna.
- c. Nglengreng, yaitu menggambar langsung pada kain.
- d. Isen-isen, yaitu memberi variasi pada ornamen (motif) yang telahdilengreng.
- e. Nembok, yaitu menutup (ngeblok)bagian dasar kainyang tidak perlu.
- f. Ngobat,yaitu menjadi batik yang sudah ditembok dengan cara dicelupkan pada bahan pewarna.
- g. Nglorod,yaitu menghilangkan lilin/malam dengan cara merendam dalam air mendidih.
- h. Pencucian, setelah lilin/malam lepas dari kain, lalu melihat sampai bersih dan kemudian dijemur.

Aspek – Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Proses analisis setiap aspek saling berketerkaitan antara satu aspek dan aspek lainnya sehingga hasil analisis aspek -aspek tersebut menjadi terintegrasi. Ada beberapa aspek yang akan dinilai dalam studi kelayakan bisnis yaitu aspek finansial dan nonfinansial meliputi aspek pasar, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek ekonomi dan sosial, aspek yudiris, dan aspek lingkungan.Sebelum menjalankan bisnis perlu untuk melakukan studi terlebih dahulu.Seperti yang sudah dijelaskan mengenai definisi studi di suatu tempat bisnis perlu dilihat apakah memiliki potensi dan prospek yang. Tujuan mengapa suatu bisnis perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu :

1. Aspek Pasar

Hal-hal pokok dalam aspek pasar,diantaranya adalah :

- a. Permintaan,Secara umum faktor yang mempengaruhi permintaan suatu jasa adalah harga barang itu sendiri,harga barang lainnya memiliki hubungan,pendapatan,selera,jumlah penduduk dan faktor khusus (akses)
- b. Penarawan,yaitu jumlah barang atau jasa yang ditawarkan produsen berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu.

2. Aspek Pemasaran

Sigmentasi Pasar,Mengatasi sigmen pasar artinya membagi pasar menjadi beberapa kelompok pembeli yang berbeda yang mungkin membutuhkan produk atau bauran pemasaran yang berbeda pula.

3. Aspek Teknik.

Hal yang perlu diperhatiakn dalam aspek ini adalah :

- a. Menentukan lokasi,pemilihan lokasi perlu dilakukan dengan pertimbangan yang sangat matang agar tidak berakibat biaya yang akan dikeluarkan nanti.
- b. Luas tanah,hal yang berkaitan dengan jumlah produksi yang akan dihasilakn dengan mempertimbangkan kapasitas teknis.

- c. Tata letak, merupakan suatu proses dalam bentuk dan penempatan produk yang optimal
4. Aspek Amdal
- Beberapa manfaat terdapat di Amdal, diantaranya :
- a. Dapat membantu di dalam suatu proses suatu perencanaan yang bertujuan untuk mencegah pencemaran dan kerusakan, yang terjadi di dalam lingkungan tertentu.
 - b. Dapat membantu dalam mencegah konflik yang muncul di kelompok masyarakat, terhadap dampak dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan atau usaha.
 - c. Dapat membantu mewujudkan sebuah usaha dan kegiatan menjadi lebih terjamin dan juga aman.
 - d. Masyarakat dibolehkan untuk ikut terlibat di dalam proses pengambilan suatu keputusan, yang nantinya akan berpengaruh pada lingkungan di tempat tinggalnya.

Hasil Analisis SWOT Batik Diana Hadi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka penulis mencoba merinci apa saja yang menjadi latar belakang dari usaha Batik Diana Hadi di antaranya :

1. Kekuatan (strengths) usaha Batik Diana Hadi

- a. Pemasaran terbilang bagus, metode penjualannya tepat dengan memasarkan produk secara offline dan online.
- b. Kemampuan orang-orang yang membuat batik di atas rata-rata.
- c. Desain batik yang telah ada selalu mengikuti perkembangan zaman.
- d. Variasi motif dan warna yang menarik konsumen.
- e. Pelayanan kepada konsumen yang maksimal.
- f. Kerja sama yang baik antara karyawan.
- g. Pengaruh lokasi yang strategis.
- h. Mengeksplor lagi produk yang ditawarkan tidak hanya didalam kota sampai luar kota bahkan luar negeri.
- i. Menambah jumlah setiap jenis motif dan warna yang banyak diminati oleh konsumen.
- j. Menambah jumlah karyawan yang mengalami kekurangan.

2. Kelemahan (weakness) usaha Batik Diana Hadi

- a. Saat ini tampak betapa minimnya keahlian orang dalam membuat batik.
- b. Batik sangat sulit dikembangkan dikalangan anak jaman sekarang.
- c. Bersaing dengan pasar yang menjual batik yang lebih murah.
- d. Minimnya mencari peralatan dan bahan-bahan untuk membuat batik yang berkualitas.
- e. Minimnya mencari orang khususnya generasi muda untuk membuat batik.
- f. Keterbatasan akan mendistribusikan produk yang ditawarkan.
- g. Resiko penurunan pendapatan yang tinggi.
- h. Tingat biaya distribusian yang tinggi.

3. Peluang (opportunity) usaha Batik Diana Hadi

- a. Batik Diana Hadi selalu mengikuti pameran batik, dengan ini mampu mengenalkan produknya dimasyarakat dengan luas.
- b. Minimnya distro yang menjual produk batik

- c. Harga batik yang cukup terjangkau dikalangan masyarakat.
 - d. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - e. Jalinan perusahaan dengan konsumen yang baik.
 - f. Respon positif dari penawaran produk yang ditawarkan.
 - g. Tingkat daya jual beli masyarakat yang semakin meningkat setiap tahun.
 - h. Respon konsumen yang positif terhadap berusahaan.
- 4. Ancaman (treatmen) Usaha Batik Diana Hadi**
- a. Di masa pandemi sekarang ini untuk menjualan offline (datang langsung ke toko) dan reseller berkurang.
 - b. Kurangnya minat masyarakat akan produk batik.
 - c. Tingkat persaingan perusahaan yang tinggi.
 - d. Resiko usaha yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Batik Diana Hadi sangat memiliki peluang yang berkembang pesat salah satunya dengan mengikuti pameran di dalam maupun diluar negeri dan memiliki strategi yang khusus untuk mengembangkan usahanya. Batik Diana Hadi mampu membuka UMKM bagi masyarakat sekitar untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa Batik Diana Hadi layak dan mampu dalam studi kelayakan bisnis karena perusahaan ini mampu mengatasi dalam berbagai aspek dan berbagai ancaman dalam usahanya, mampu bersaing didalam pemasaran dalam maupun diluar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfizah, F. N., Riyanto, W. H., & Sari, N. P. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Alat Tradisional Desa Gedangkulut Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(4), 708-722.
- Fandeli, C. (2018). *Analisis mengenai dampak lingkungan dalam pembangunan berbagai sektor*. UGM PRESS.
- Jayawardhana, H., & Aulawi, H. (2017). Studi Kelayakan Pendirian Usaha Budidaya Jamur Tiram di Kabupaten Garut. *Jurnal Kalibrasi*, 15(2), 49-61.
- Subagyo, A. (2007). *Studi kelayakan*. Elex Media Komputindo.
- Wijoyo, H. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis*. Insan Cendekia Mandiri.